

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Beberapa tahun terakhir laporan berkelanjutan atau *sustainability report* perekonomian menuntut perusahaan yang ada di semua negara untuk bersiap-siap dalam persaingan bisnis yang kini semakin ketat. Oleh karena itu, munculah harapan tentang peran perusahaan kepada masyarakat. Saat ini kerusakan lingkungan di Indonesia semakin meningkat, memburuknya kondisi lingkungan dapat berdampak pada kehidupan sosial, politik dan ekonomi khususnya bagi masyarakat Indonesia.

Sustainability report mencakup keseluruhan kinerja organisasi yang pada umumnya dilaporkan secara terpisah dari *annual report* (*stand alone*), bagian dari laporan keuangan, atau dilaporkan bersama dengan *annual report*. *Sustainability report* saat ini berkembang menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan karena adanya penurunan kualitas sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Adanya laporan ini diharapkan mampu meminimalisasi dampak yang ditimbulkan serta mampu menciptakan nilai baik perusahaan di mata *stakeholders*.

Kandungan informasi dalam *sustainability reporting* diharapkan mampu memberikan sinyal positif dan dapat meningkatkan nilai

perusahaan dimata investor. Suatu informasi dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut mengundang reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Ada tidaknya reaksi tersebut dapat dilihat dari *abnormal return* yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi.

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Sekarang ini banyak tuntutan yang muncul terhadap perusahaan. Perusahaan kini diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal saja tetapi juga mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen serta masyarakat. Salah satu tuntutan yang muncul terhadap perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang transparan, perusahaan yang akuntabel serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Sebagian besar perusahaan, yang ada di Indonesia saat ini masih fokus dalam mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja tidak cukup untuk membentuk sebuah organisasi yang *accountable*, dengan kata lain perusahaan diharapkan mampu membuat informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para *investor*.

Sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi merupakan salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi global. Sektor

pertambangan dan infrastruktur subsektor energi dalam banyak kasus memiliki kontribusi dominan dalam membangun ekonomi negara maju dan berkembang, termasuk di Indonesia. Sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi di Indonesia sangat diminati para penanam modal baik dari dalam negeri maupun asing.

Munculnya berbagai konflik misalnya yang terjadi pada sektor pertambangan seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya, selain itu banyak aksi-aksi yang dilakukan para karyawan menuntut peningkatan kesejahteraan pekerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas bukan hanya menekankan pada kepentingan kelompok pemegang saham dan kreditur saja.

Menurut Messwati (2012) sektor pertambangan juga memberikan dampak negatif yang tidak kalah besar dalam ramah lingkungan. Sekitar 70% kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Hampir 34% daratan Indonesia telah diserahkan kepada korporasi lewat 10.235 izin pertambangan mineral dan batubara. Demikian juga hutan Indonesia, setidaknya 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam pertambangan, tak luput keanekaragaman hayati di dalamnya.

Untuk meminalisasi isu tersebut, pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan sosial. Dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sementara dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sesuai dengan firman Allah SWT mengenai pertanggungjawaban sosial yang ada pada Al-Qur'an surat Al-Isra':36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban nya.*" (QS. Al-Isra': 36).

Laporan keberlanjutan merupakan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dalam melakukan pertanggung jawaban baik kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Putri

dan Diyanty (2014) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan external *mechanisms*.

Internal *mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan external *mechanisms* adalah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian pasar. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik saham yang ada pada perusahaan.

Kemudian dari mekanisme *corporate governance* menurut Putri dan Diyanty (2014) dapat dianalisis apakah perusahaan memiliki prospek ke depan lebih bagus atau tidak, penilaian tersebut salah satunya bisa dilihat dari bagaimana perusahaan bisa melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dari laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai pembeda antar perusahaan dalam industri yang sangat kompetitif dan menumbuhkan kepercayaan investor, serta kepercayaan dan loyalitas karyawan.

Putri (2013) berpendapat bahwa *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi, ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan dan pengungkapan informasi yang lengkap

antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Karena mekanisme *corporate governance* dan pengawasan di perlukan untuk mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya dampak sosial yang bisa disebabkan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, akan mendorong kesadaran dan tanggungjawab pada perusahaan untuk lingkungan sekitar.

Kinerja keuangan menurut Andani (2015) merupakan salah satu prestasi peningkatan posisi kesehatan nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat melalui laporan keberlanjutan. Laporan keuangan berkelanjutan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain: rasio profitabilitas, *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Sebagian besar perusahaan, yang ada di Indonesia saat ini masih fokus dalam mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja tidak cukup untuk membentuk sebuah organisasi yang *accountable*, dengan kata lain perusahaan diharapkan mampu membuat informasi tambahan yang

dilaporkan oleh manajemen perusahaan menggunakan *sustainability reporting* agar bisa menarik minat para investor.

Menurut Andani (2015) pelaksanaan pengungkapan laporan berkelanjutan di dalam perusahaan Indonesia membuat implementasinya akan berbeda sesuai kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik diartikan sebagai sifat atau ciri-ciri yang menandakan perwatakan tertentu. Apa yang dimaksud karakteristik perusahaan sendiri merupakan sifat khas yang melekat pada suatu perusahaan, yang menandakan sebuah perusahaan serta membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial biasanya juga dipengaruhi oleh umur dan ukuran perusahaan. Umur perusahaan dapat diartikan dengan lamanya perusahaan mampu bertahan dan beroperasi. Pada penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan tercatat di BEI hingga saat dijadikan sampel penelitian. Menurut Andani (2015) semakin panjang umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dihasilkan. Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga perusahaan yang memiliki kematangan (lebih lama beroperasi) akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Salah satu motivasi perusahaan melakukan *sustainability reporting* adalah untuk memenuhi harapan investor. Kandungan informasi dalam *sustainability reporting* diharapkan mampu memberikan sinyal positif

kepada investor. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut mengundang reaksi untuk melakukan transaksi dipasar modal.

Reaksi pasar saham akibat *sustainability reporting* dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan kinerja saham, terutama munculnya kenaikan harga saham. Pengukuran besarnya kenaikan harga saham, sertasalah satu indikator pengukuran kinerja saham tersebut ialah dengan menggunakan *abnormal return*. *Sustainability reporting* yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar secara konsisten. Dengan menguji apakah *terdapat abnormal return* disekitar penerbitan laporan hasil *sustainability reporting*, akan diketahui apakah di Indonesia, informasi yang dihasilkan oleh *sustainability reporting* benar-benar dapat memengaruhi investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

Sedangkan menurut Prayosho (2013) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham, baik sebelum, sesudah, maupun pada saat laporan hasil output *sustainability reporting* tersebut dipublikasikan.

Sedangkan, penelitian yang diteliti Armin (2011) dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) periode 2009-2010, baik yang memenangkan penghargaan maupun yang tidak menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan yang

memenangkan award di seputar tanggal pengumuman ISRA, khususnya pada periode setelah tanggal pengumuman ISRA.

Pada penelitian yang diteliti oleh Aniktia dan Khafid (2015) pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit, *governance committee* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sementara variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Andani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability report*, sedangkan umur tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, namun *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dan berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING DAN DAMPAKNYA PADA REAKSI PASAR (Badan Usaha**

Sektor Pertambangan dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Andani (2015) perbedaannya terletak pada variabel *mekanisme corporate governance* dengan menambahkan ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen, selain itu dampak yang di bahas pada penelitian ini merupakan dampak pada reaksi pasar dan perusahaan yang digunakan merupakan sektor pertambangan dan Infrastruktur Subsektor Energi periode 2013-2016. Menggunakan empat variabel independen dan dua variabel dependen yang terdiri dari dua model penelitian.

B. BATASAN MASALAH

Laporan berkelanjutan sekarang ini sedang marak dan banyak diteliti dengan berbagai macam variabel yang dijadikan permasalahan. Pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti berfokus pada *sustainability reporting*, *mekanisme good corporate governance*, kinerja keuangan, karakteristik perusahaan terhadap *sustainability reporting* dan dampaknya terhadap reaksi pasar pada badan usaha sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di BEI

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian :

1. Apakah jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability, mmy report*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
9. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
10. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian :

1. Untuk menguji pengaruh positif jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji pengaruh positif jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menguji pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menguji pengaruh positif likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk menguji pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
8. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
9. Untuk menguji pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
10. Untuk menguji pengaruh positif *sustainability reporting* terhadap reaksi pasar.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pentingnya laporan berkelanjutan untuk sebuah perusahaan maupun organisasi terutama investor, calon investor, ataupun para *stakeholders* lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. *Sustainability reporting* memudahkan investor untuk mengambil keputusan dan sebagai panduan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat suatu kebijakan.
- b. Sebagai informasi bahwa *sustainability reporting* sebagai salah satu laporan yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja akuntan
- c. Sebagai bahan bacaan atau literatur yang membahas mengenai *sustainability report* terutama mahasiswa akuntansi.